

## **BAB V**

### **KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan mengacu pada hasil temuan penelitian dan pembahasan, kajian teoritis dan kajian empiris yang relevan serta sehaluan dengan fokus penelitian , maka dapat diraikan beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Diklat ,BDPPS Bandung mengacu pada Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 28 / HUK / 1996 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Profesi Pekerjaan Sosial . Melalui dasar itulah , maka kebijakan yang digariskan oleh Kepala BDPPS Bandung senantiasa bersumberkan pada peraturan yang ada.
2. Tujuan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan di BDPPS Bandung adalah untuk memperoleh input yang penting dari peserta pelatihan yaitu melalui tingkah laku maupun informasi yang diberikan , sehingga dapat sebagai dasar pertimbangan dalam mengupayakan perbaikan maupun peningkatan kualitas terhadap penyelenggaraan diklat dimasa yang akan datang . Selain itu , untuk mengidentifikasi terhadap kekurangan maupun kelebihan dalam penyelenggaraan Diklat .
3. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleg BDPPS Bandung memiliki sasaran sebagai berikut : Proses Belajar Mengajar ( PBM ) , peserta pelatihan ,

widyaiswara / tenaga pelatih , panitia / penyelenggara pelatihan , sarana dan prasarana . Melalui sasaran kegiatan inilah , maka hasilnya untuk diarahkan melalui perbaikan dan peningkatan kualitas yang berkaitan pada penyelenggaraan diklat di BDPPS Bandung .

4. Proses pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu : tahap persiapan / perencanaan , pelaksanaan dan pelaporan . Dalam tahap perencanaan masih mengalami hambatan yaitu kurang matang , hal ini nampak dalam pembuatan instrumen monitoring dan evaluasi masih terburu – buru sehingga mempengaruhi pada petugas dan peserta dalam pemahamannya . Selain itu , dalam menentukan metode dan alat monitoring dan evaluasi masih mengalami kelemahan , hal ini disebabkan kurang merujuk atau kurang seirama dengan teori yang ada , akibatnya berpengaruh terhadap proses pengumpulan dan perolehan data yang kurang sesuai dengan harapan .

berpengaruh terhadap proses pengumpulan dan perolehan data yang kurang memenuhi yang diharapkan .

Pada tahap pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi orang – orang yang dilibatkan meliputi pejabat struktural , pejabat fungsional / widyaiswara , panitia dan staf , akan tetapi dalam proses pelaksanaan ini masih mengalami kendala yang cukup berarti , sebab adanya petugas atau panitia kegiatan monitoring dan evaluasi yang kurang memahami terhadap kegiatan tersebut , sehingga hal ini mempengaruhi dalam kelancaran tugas . Hal ini mestinya tidak perlu terjadi , apabila dalam menentukan petugas ataupun panitia benar-benar memperhatikan

persyaratan – persyaratan atau kriteria – kriteria yang berlaku yaitu yang berdasarkan pada teori yang telah ada . Proses penunjukan panitia/ penyelenggara Diklat maupun pelaksana Monev yang langsung dilakukan oleh Kepala BDPPS Bandung menandakan kurangnya koordinasi , sehingga mengalami kelemahan – kelemahan yang cukup berarti terhadap keberhasilan tujuan kegiatan .

Dalam pelaporan sering terjadi kurang meratanya dalam pendistribusian laporan terhadap kepala sub seksi – kepala sub seksi dalam lembaga , sehingga ada kesan bahwa hasil kegiatan Monev yang telah dilaksanakan kurang memiliki arti penting dalam tugasnya , anggapan atau image yang demikian tentunya akan berpengaruh terhadap semangat kerja dan kepedulian terhadap tanggung jawabnya .

5. Faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi di BDPPS Bandung adalah sebagai berikut :

a. Faktor - faktor pendukung meliputi :

- 1). Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 28/HUK/1996 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Diklat Profesi Pekerjaan Sosial , dan Nomor 25 / HUK / 1996 tentang Pola Pengembangan Proefesi Pekerjaan Sosial
  - 2). Sumber Daya Manusia ( SDM ) ( panitia , peserta dan widyaiswara ) ,
  - 3) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai .
- Faktor – faktor tersebut tetap dipertahankan dan dikembangkan sebagai alat pendukung pencapaian tujuan .



b. Faktor – faktor penghambat meliputi :

- 1). Adanya kebijakan pemerintah melikuidasi beberapa departemen termasuk Departemen Sosial menjadi Badan Kesejahteraan Sosial Nasional ( BKSNN ) ,
- 2). Adanya petugas maupun panitia dalam kegiatan Monev kurang memahami tentang kegiatan Monev , dan adanya peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan yang sama lebih dari satu kali , 3). Dana yang masih terbatas , 4). Perencanaan kegiatan Monev yang kurang matang .

6. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan penyelenggaraan Diklat di BDPPS Bandung secara umum belum memberikan dukungan yang berarti terhadap peningkatan kualitas isi program , peningkatan kualitas dalam penSeleksian widyaiswara yang akan mengajar , peningkatan kualitas dalam penSeleksian terhadap panitia / penyelenggara pelatihan dan peningkatan kualitas dalam menentukan kriteria terhadap calon peserta pelatihan .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan monev yang dilakukan oleh BDPPS Bandung masih diwarnai permasalahan yang cukup memprihatinkan terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan diklat yaitu diantaranya :

1. Rencana kegiatan Monitoring dan Evaluasi kurang matang , sehingga mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Monev . Hal ini dapat diketahui pada pembuatan instrumen yang masih terburu – buru , dilaksanakan kurang maksimal .

2. Dalam menentukan pelaksana kegiatan Monev cenderung mengabaikan penseleksian yang sesuai dengan kriteria teoritik dan kurangnya koordinasi sehingga ada pelaksana yang kurang memahami tentang kegiatan monitoring dan evaluasi .
3. Hasil kegiatan Monev kurang ditindaklanjuti , sehingga belum menunjang keberhasilan penyelenggaraan diklat .
4. Akibat kurang ditindaklanjuti , maka hasil kegiatan Monev hanya memiliki dukungan yang kecil terhadap : peningkatan mutu isi program diklat , penentuan widyaiswara , penentuan panitia dan dalam peningkatan kriteria terhadap peserta pelatihan .

## **B. IMPLIKASI**

Kegiatan Monitoring dan evaluasi (Monev) dalam penyelenggaraan Diklat merupakan suatu hal yang penting , sebab melalui kegiatan Monev akan diketahui kekurangan dan kelebihan terhadap proses pembelajaran , yang dapat dilihat melalui Widyaiswara dalam memberikan mata pelatihan didalam kelas maupun diluar kelas , Panitia / Penyelenggara pelatihan yaitu melalui cara bekerja / melaksanakan tugasnya dan melalui interaksi dengan sesama panitia , dengan widyaiswara , dengan peserta pelatihan dan dengan pejabat struktural dari BDPPS Bandung maupun yang berasal dari luar lembaga Diklat , Peserta Pelatihan yaitu melalui sikap dan motivasi dalam mengikuti pelatihan serta melalui tanggungjawab yang dibebankan terhadapnya .

Kegiatan Monitoring dan evaluasi ( Monev ) memiliki manfaat yang sangat besar terhadap penyelenggaraan Diklat , sebab melalui kegiatan Monev akan diperoleh masukan penting , yang dapat dijadikan bahan koreksi maupun perbaikan serta upaya peningkatan terhadap penyelenggaraan Diklat melalui perencanaan yang matang , pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat , sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal .

Keberhasilan kegiatan pelaksanaan Monev dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu : a). aspek pendekatan , dan b). aspek strategis .

Aspek pendekatan mencakup pendekatan antar personal dan kelompok yang dilakukan oleh panitia dan atau pelaksana kegiatan Monev . Sedangkan aspek strategis mencakup perpaduan antara penggunaan metode , panitia , widyaiswara dalam proses pelaksanaan kegiatan Monev .

Hasil kegiatan monev akan dapat menunjang keberhasilan penyelenggaraan Diklat apabila pelaksanaan kegiatan Monev dijalankan secara maksimal dan hasilnya ditindaklanjuti secara sungguh – sungguh , oleh karena penyelenggaraan Diklat merupakan suatu sistem dan kegiatan Monev merupakan salah satu sub sistem yang sangat penting dalam penyelenggaraan Diklat , maka dari itu kegiatan Monev merupakan hal yang penting dan tak bisa diabaikan dalam penyelenggaraan Diklat .

Keberhasilan penyelenggaraan Diklat dapat dilihat melalui peningkatan kualitas Isi Program Diklat , peningkatan kualitas kriteria dalam penseleksian terhadap Widyaiswara , Panitia / Penyelenggara Pelatihan dan Peserta pelatihan .



### C. Rekomendasi

Rekomendasi ini disampaikan kepada penanggungjawab kegiatan monitoring dan evaluasi yaitu Kepala BDPPS Bandung yaitu meliputi :

1. Dalam proses pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi kiranya perlu dipersiapkan lebih matang sehingga dapat dicegah timbulnya adanya permasalahan misalnya seperti pembuatan instrumen terburu – buru , pemilihan metode yang kurang tepat .

Dalam menentukan petugas maupun panitia kegiatan monitoring dan evaluasi sebaiknya perlu memperhatikan persyaratan – persyaratan atau kriteria – kriteria yang ada yaitu yang sesuai dengan teori atau dari LAN RI dan koordinasi perlu ditingkatkan , sehingga akan diperoleh petugas maupun panitia yang benar- benar memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik .

2. Agar Kegiatan Monitoring dan Evaluasi yang diselenggarakan oleh BDPPS Bandung dapat berhasil maka perlu perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang “sungguh – sungguh “.
3. Agar hasil kegiatan Monev dapat memberikan dukungan yang maksimal terhadap keberhasilan penyelenggaraan diklat , maka perlu perhatian yang serius dari Kepala BDPPS Bandung untuk dapat menindaklanjuti hasil kegiatan Monev dan melakukan sosialisasi , sehingga hasil kegiatan Monev dapat sebagai acuan terhadap : peningkatan kualitas isi program diklat , peningkatan mutu widyaiswara , peningkatan mutu panitia dan peningkatan kriteria calon peserta .

